

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan.

1. Nilai-nilai dalam kearifan lokal *kalosara* meliputi.

Nilai kepemimpinan terwujud pada sebutan *petono 'a* (kemanusiaan), *pe'oliwi* (ajaran, pesan atau nasihat dari leluhur), *ponano ana niawo, tono nggapa, rome-romeno wonua* (kehendak orang banyak), dan *medulu mepokoaso* (kesatuan dan persatuan). Nilai rasa malu (*kohanu*) yang terdiri dalam dua makna yaitu martabat atau harga diri terwujud sebagai sistem pertahanan moral bagi setiap individu dimanapun berada dan selalu menjaga, memelihara serta mempertahankan dalam setiap tindakan, dan makna takut terwujud pada sikap yang enggan melanggar norma-norma yang tertuang dalam kearifan lokal *kalosara*.

Nilai gotong royong (*samaturu*) terwujud pada kegiatan pengolahan tanah ladang, bersawah dan berkebun, mulai dari proses kegiatan pengolahan tanah sampai pada pemetikan hasil bercocok tanam dilakukan secara gotong royong, sehingga hasil produksinya bukan hanya dinikmati oleh keluarga yang bersangkutan tetapi juga ikut dinikmati oleh kerabat dilingkungan tetangga dan pemerintah setempat sebagai hadiah sekaligus ungkapan rasa terimakasihnya atas bantuan yang telah diberikan.

Nilai sopan santun (*merou*) terwujud dalam ungkapan “*inae merou, nggoieto ano dadio toono merou ihanuno*” artinya barang siapa yang bersikap sopan kepada orang lain, maka pasti orang lain akan banyak sopan kepadanya, ungkapan “*inae konasara ie pinesara, inae liasara ie pinekasara*” artinya bahwa barang siapa yang patuh pada hukum adat maka ia pasti dilindungi dan dibela oleh hukum, namun barang siapa yang tidak patuh pada hukum adat, maka ia akan dikenakan sanksi/hukuman, dan “*inae kona wawe ie nggo modupa oambo*” artinya barang siapa yang baik budi pekertinya, maka akan mendapatkan kebaikan.

Nilai persatuan dan kesatuan terwujud dalam *mendulu mepokoaso* yang berarti berkumpul dan bersatu bergabung menjadi satu. Nilai persatuan dan kesatuan pada *kalo* dalam tatanan sosialitas masyarakat Tolaki melandasi keutamaan etis kerjasama diantara unsur masyarakat Tolaki, baik dalam kerangka tolong menolong maupun gotong royong. Nilai kesejahteraan terwujud dalam ungkapan “*morini mbu'umbundi monapa mbu'undawaro*” artinya nyaman laksana berada di bawah pohon pisang dan sejuk laksana seperti berada di bawah pohon sagu.

Nilai keadilan terwujud pada norma dalam menjalankan adat perkawinan sekaligus menjadi sumber landasan bagi moralitas masyarakat Tolaki dalam menata upaya penyelesaian dalam berbagai bentuk konflik dengan seadil-adinya. Nilai kesucian terwujud dalam ungkapan *atepute penao moroha* berarti hati yang putih atau bersih jiwa atau diri yang adil. Nilai cinta kasih terwujud dalam sebutan *medulu* (tolong-menolong). Nilai

cinta kasih sekaligus menjadi landasan dalam berbagai aspek seperti perkawinan, kematian, upacara adat dan mata pencaharian.

2. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal *kalosara* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Konawe Selatan. Guru sejarah sudah mengintegrasikan nilai *kalo* dalam proses pembelajaran dan termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pengintegrasian kearifan lokal *kalosara* dalam pembelajaran sejarah terdiri dari tiga tahapan antara lain: (1) tahapan perencanaan pembelajaran, (2) tahapan pelaksanaan pembelajaran, (3) tahapan evaluasi pembelajaran.

Guru memasukan nilai tersebut pada proses penjelasan materi dengan memadukan antara nilai yang terdapat dalam materi sejarah seperti nasionalisme, demokratis, peduli sosial, menjaga perdamaian, peduli lingkungan, dan toleransi, dengan nilai yang terkandung dalam kearifan lokal *kalosara* yang meliputi, nilai kepemimpinan, sopan santun, gotong royong, keadilan, cinta kasih, kesejahteraan dan persatuan dan kesatuan. Posisi nilai *kalosara* dalam pembelajaran sejarah bertujuan sebagai materi pengayaan terhadap peserta didik dalam memahami kehidupan sehari-hari dan kondisi saat ini.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal *kalosara* dalam pembelajaran sejarah adalah.
 - a. Faktor pendukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium computer, internet ini dianggap cukup dalam menunjang proses pembelajaran.

Kemudahan dalam proses pengintegrasian nilai kearifan lokal *kalosara* terletak pada cara guru menyampaikan nilai tersebut seperti nilai kepemimpinan, sopan santun, gotong royong, persatuan dan kesatuan, peserta didik yang dilakukan dengan sederhana terutama berkaitan dengan perilaku sehari-hari. Selain itu juga lingkungan sekolah juga mendukung dalam proses pengintegrasian nilai tersebut, sehingga tidak ada jarak antara guru dan siswa dalam hal ini kedekatan emosional terjalin dengan baik.

- b. Faktor penghambat dalam pengintegrasian nilai kearifan lokal *kalosara* ini tampak pada alokasi waktu yang masih dianggap belum cukup dalam proses pembelajaran, dan peserta didik yang didasari oleh latar belakang karakter yang berbeda beda misalnya ada peserta didik yang aktif dan pasif. Adapun cara mengatasinya adalah dengan memberikan tugas tambahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mendapatkan semua materi ajar sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang oleh guru sejarah.

B. Implikasi

Pembelajaran sejarah bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, tetapi hal yang seharusnya menjadi perhatian adalah adanya proses transfer nilai-nilai sebagai penguatan karakter pada proses pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat bermanfaat bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan. Nilai-nilai karakter yang sudah

didapatkan dalam setiap materi/mata pelajaran sejarah diharapkan dapat tercermin dalam perilaku peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Harapannya, setelah peserta didik belajar sejarah maka akan muncul kesadaran sejarah yang mendalam pada diri peserta didik. Sehingga mampu mengembangkan nilai-nilai yang sudah diintegrasikan selama proses pembelajaran berlangsung yang pada akhirnya peserta didik mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi khususnya dalam masyarakat.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan maka sudah seharusnya guru harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku. Masing-masing guru mempunyai teknik dan cara yang berbeda-beda dalam membuat RPP yang sudah pasti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal *kalosara* dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut.

1. Pola pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal *kalosara* ke dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Konawe Selatan harus terus dikembangkan yang sebelumnya hanya berupa materi pengayaan dikembangkan menjadi budaya sekolah dengan membuat *grand desain*

khusus pendidikan karakter berbasis budaya dengan mensinergikan nilai karakter yang termuat dalam kurikulum 2013.

2. Pada pembelajaran sejarah diperlukan pemahaman karakteristik lingkungan dan latar belakang peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam mendapatkan gambaran cara untuk menanamkan nilai karakter yang terdapat dalam kearifan lokal *kalosara* maupun nilai yang sudah ada dalam setiap materi pelajaran sejarah pada peserta didik. Untuk itu, perlu adanya pelatihan bagi guru sejarah dalam rangka mengoptimalkan kemampuan guru sejarah dalam mengajar, terutama pada penilaian sikap.
3. Guru diharapkan lebih memperhatikan penilaian sikap peserta didik yang berbentuk catatan khusus perkembangan masing-masing peserta didik, serta menggunakan metode yang lebih variatif guna menanamkan nilai karakter pada peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal *kalosara* pada pembelajaran sejarah khususnya pada bagian penilaian/tahapan evaluasi.